

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg.) termasuk dalam famili Euphorbeacia, merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga mempunyai prospek yang cerah (Damanik, dkk., 2010). Petani di Indonesia mengandalkan komoditas tanaman karet sebagai penghasil getah karet, lateks yang dihasilkan oleh tanaman karet memiliki nilai ekonomis yang tinggi karena hampir seluruh kegiatan sehari - hari bersangkutan dengan lateks, mulai dari aspek kesehatan, tekstil, otomotif, dan masih banyak lagi. Pada tahun 2021 negara Indonesia tercatat sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia dengan rata - rata produksi karet sebesar 3,12 juta ton dan luas perkebunan rakyat yaitu 3.072.769 hektare (Badan Pusat Statistik, 2015).

Banyak faktor yang mempengaruhi produksi lateks pada tanaman karet baik dari faktor internal tanaman maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam tanaman tersebut misalnya klon tanaman karet, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar misalnya keadaan lingkungan dan teknik budidaya tanaman itu sendiri. Pemanenan tanaman karet dilakukan dengan cara penyadapan. Penyadapan merupakan salah satu kegiatan pokok dari pengusahaan tanaman karet. Tujuan penyadapan adalah membuka pembuluh lateks pada kulit pohon agar lateks cepat mengalir (Damanik, dkk, 2010).

Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Secara umum musim hujan terjadi antara bulan Oktober - Maret dengan puncaknya sekitar bulan Desember sampai Februari, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan April - September dengan puncaknya sekitar bulan Juni sampai Agustus. Musim hujan adalah musim dengan ciri meningkatnya curah hujan di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu secara tetap dan musim kemarau adalah musim kering yang disebabkan menurunnya curah hujan yang terjadi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu secara tetap (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, 2015).

Curah hujan adalah banyaknya air yang jatuh dalam satuan waktu yaitu jam, hari, bulan dan tahun dalam satuan (mm). Curah hujan ini diambil untuk penentuan bulan basah dan bulan kering. Bulan basah adalah bulan yang memiliki curah hujan

lebih dari 100 mm, sedangkan bulan kering adalah bulan yang memiliki curah hujan kurang dari 100 mm. Bulan yang memiliki curah hujan antara 60 – 100 mm dinamakan bulan lembab (Parman, 2010).

Tanaman karet adalah tanaman yang memiliki adaptasi pertumbuhan dalam lingkungan iklim maupun kondisi fisik tanah yang luas. Salah satu analisa iklim yang menentukan keberhasilan tanaman karet adalah curah hujan. Curah hujan yang sesuai untuk tanaman karet sekitar 2000 mm/tahun atau lebih yang terdistribusi secara merata tanpa diselingi musim kemarau dengan sekitar 125 hingga 150 hari hujan per tahun (Cahyo, dkk., 2011).

Karakteristik (sifat-sifat) bulan basah dan bulan kering berbeda, maka proses fisiologi tanaman juga akan berbeda. Proses fisiologi pada 3 tanaman karet akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan produksi lateks, karena kandungan terbesar lateks adalah air demikian pula kadar karet kering pada lateks dipengaruhi oleh kandungan air tanah karena keterbatasan unsur pembentukan karet yang dapat diserap tanaman. Pada musim hujan dengan intensitas curah hujan yang optimal yaitu 4000 mm/tahun atau 300 mm – 350 mm/bulan dapat menjadi salah satu penunjang untuk mendapatkan produktivitas lateks yang tinggi dengan tingkat rata-rata. Pada musim hujan juga tanaman karet dapat memenuhi kebutuhan air yang dibutuhkan 2 mm – 5 mm/hari untuk pembentukan lateks. Berbeda dengan musim kemarau tanaman karet sangat sulit mendapatkan air untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi keuntungan dari musim kemarau yaitu kandungan air dalam lateks semakin sedikit yang berdampak pada kualitas lateks yang baik (Cahyo, dkk., 2011). Curah hujan yang tinggi dapat berpengaruh pada peningkatan produksi karena 60 – 70% lateks adalah air, apabila tanaman lebih banyak menyerap air maka lateks yang dikeluarkan juga lebih banyak dan akan menyebabkan kadar karet kering dalam lateks menjadi rendah (Cahyo, dkk., 2011).

## **1.2 Tujuan**

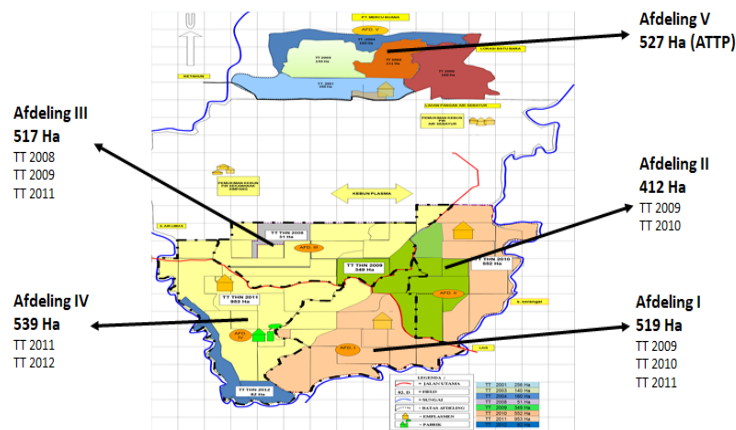
Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini agar penulis mampu:

- a. Mampu memahami curah hujan yang ada di PTPN VII Unit Ketahun.
- b. Mampu menghitung perbandingan rata-rata produksi lateks yang dihasilkan pada bulan basah dan bulan kering.

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Letak Geografis

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun berlokasi di Desa Air Sebayur, Kecamatan Pinang Raya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, dengan lokasi  $\pm 86$  km sebelah Barat Laut Ibu Kota Provinsi Bengkulu,  $\pm 50$  km sebelah Barat Daya Kota Arga Makmur Ibukota Kabupaten Bengkulu Utara. Jarak antara PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dengan provinsi Lampung  $\pm 660$  km. Ketinggian tempat  $\pm 100$  meter dari permukaan laut. Curah hujan rata 5 tahun terakhir  $3.100 \text{ mm. tahun}^{-1}$  dengan jumlah hari hujan rata - rata 156 hari/th. PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terbagi menjadi 5 afdeling (Gambar 1.) Masing masing afdeling memiliki luas areal yang berbeda (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 1. Peta Areal PTPN VII Unit Ketahun  
Sumber : PT PTPN VII Unit Ketahun, 2023

### 2.2 Sejarah Singkat

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perkebunan Nusantara VII bergerak dalam bidang budidaya tanaman tahunan, semusim, pengolahan hasil perkebunan serta penjualan dan pemasaran hasil produk yang meliputi CPO, karet, teh hitam, serta gula kristal putih. Perkebunan Nusantara VII mengelola 14 unit usaha komoditas karet wilayah

lampung, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Pada awalnya Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun pengembangan PTP XXIII yang berkantor di Surabaya (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Wilayah pengembangan tersebut dibuka pada awal dekade 1980 dan dinamakan Pirsus I Ketahun. Tanggal 11 Maret 1996 sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 tanggal 14 Februari 1996 diadakan penggabungan PTP X(Persero), PTP XXIII (Persero), PTP XI di Lahat dan wilayah pengembangan PTP XXIII di Bengkulu menjadi PTP Nusantara VII yang berkantor Pusat di Jln. Teuku Umar No. 300 Bandar Lampung.

Komposisi pekerja tahun 2022 di Unit Ketahun pada Bagian Administrasi memiliki jumlah total pekerja 31, Bagian Tanaman total pekerja 163, Bagian teknik total pekerja 11, dan bagian pengolahan total pekerja 39. Areal Unit Ketahun untuk tanaman menghasilkan (TM) pada tahun tanam 2003, 2004, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 memiliki jumlah total areal yaitu 1.987 hektare dan untuk jumlah areal lain-lain totalnya 1.413.18 hektare sehingga total keseluruhan areal yaitu 3.400.18 (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2022).

### **2.3 Tujuan Perusahaan**

Tujuan perusahaan Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat agar mendapatkan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip – prinsip perseroan terbatas (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

### **2.4 Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah menjadi perusahaan agribisnis nasional yang unggul dan berdaya saing kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa. Misi dari Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun adalah mewujudkan group usaha berbasis sumber daya perkebunan yang terintegrasi dan bersinegri dalam memberi nilai tambah (*valuecreation*) bagi *stakeholders* dengan:

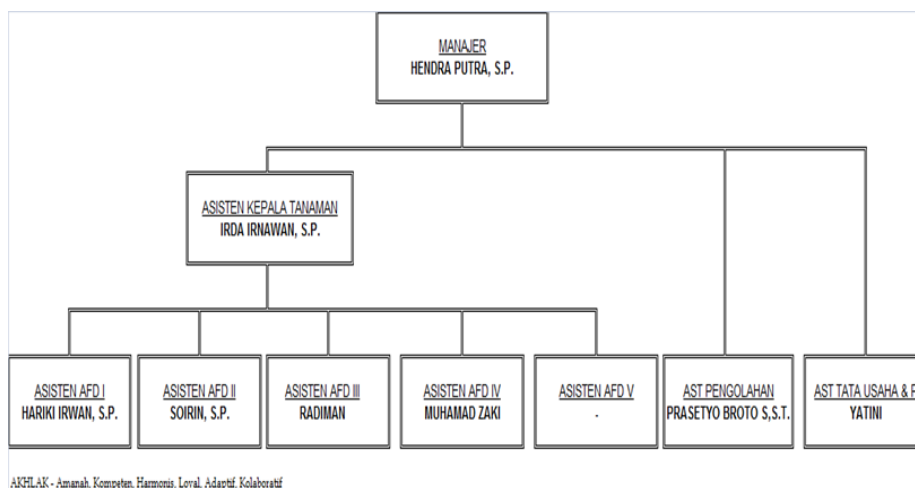
- a. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

- b. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Mengembangkan organisasi dan budaya yang primaserta SDM yang
- d. Kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
- e. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset untuk memberikan imbal hasil terbaik.
- f. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.

### 2.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun dipimpin oleh Manajer Unit Usaha, dibantu oleh 1 Asisten Kepala Tanaman. Asisten Kepala Tanaman dibantu oleh 4 Asisten Afdeling. 1 Asisten Pengolahan, dan 1 Asisten Tata Usaha. Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar, dan Mandor, Mandor dibantu oleh Pekerja (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).

Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun terdiri dari 5 Afdeling, tetapi saat ini hanya 4 Afdeling yang beroperasi. Setiap Afdeling terdapat Asisten Afdeling yang bertanggung jawab kepada Asisten Kepala Tanaman. Setiap Asisten Afdeling dibantu oleh Mandor Besar yang dibantu oleh Mandor untuk membawahi pekerja. Struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun (Gambar 2) (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023).



Gambar 2. Struktur Organisasi PTPN VII Unit Ketahun  
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Ketahun, 2023